

**ANALISA PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN PENGOLAHAN  
KOPI ARABIKA PT. SUMATERA SPECIALTY COFFEE  
KECAMATAN SIBORONG-BORONG KABUPATEN TAPANULI  
UTARA PROPINSI SUMATERA UTARA**



**OLEH :**

**RIRIS WINARTI  
04114042**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**



**ANALISA PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN PENGOLAHAN  
KOPI ARABIKA PT. SUMATERA SPESIALTY COFFEE  
KECAMATAN SIBORONG-BORONG KABUPATEN TAPANULI  
UTARA PROPINSI SUMATERA UTARA.**

**OLEH :**

**RIRIS WINARTI  
04114042**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**



**ANALISA PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN PENGOLAHAN  
KOPI ARABIKA PT. SUMATERA SPESIALTY COFFEE  
KECAMATAN SIBORONG-BORONG KABUPATEN TAPANULI  
UTARA PROPINSI SUMATERA UTARA**

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul "Analisa Produktivitas Perusahaan Pengolahan Kopi Arabika PT. Sumatera Specialty Coffee Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara". Telah dilaksanakan selama dua bulan yaitu Desember 2008 sampai Januari 2009. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui profil usaha PT Sumatera Specialty Coffee dan menganalisis tingkat produktivitas yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT Sumatera Specialty Coffee.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan *key informan* yaitu pihak pimpinan, bagian keuangan, bagian produksi, bagian personalia dan bagian pemasaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan, data-data dari dinas perkebunan, Badan Pusat Statistik dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta berbagai kepustakaan yang relevan dengan penelitian.

Data kualitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori Habberstad (POSPAC), yang terdiri dari produktivitas parsial (Produktivitas Produksi, Organisasi, Penjualan, Produk, Tenaga Kerja, dan Modal) dan Produktivitas Total. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa hubungan produktivitas total dengan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tingkat rata-rata produktivitas parsial yaitu Produktivitas Produksi 72,74%, Produktivitas Organisasi 143,76%, Produktivitas Penjualan 88,67%, Produktivitas Produk 72,47%, Produktivitas Tenaga Kerja 98,39% Produktivitas Modal 95,39% dan Produktivitas Faktor Total sebesar 77% artinya bahwa Produktivitas PT. Sumatera Specialty Coffee tergolong rendah. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan selama periode pengukuran dari bulan September 2006 sampai dengan Agustus 2007, profitabilitas yang tinggi dicapai pada bulan Oktober dan Januari, masing-masing sebesar 92,33% dan 91,35% dan nilai Indeks Profitabilitas yang paling rendah tercapai pada bulan Juli dan bulan Agustus 2007 sebesar 14,51% dan 42,81 %. Hubungan Profitabilitas dan Produktivitas Faktor Total adalah berbanding lurus dan sangat erat.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era industrialisasi saat ini, produktivitas merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Perusahaan akan tertinggal oleh waktu dan semakin jauh dengan kemajuan jika perusahaan tersebut tidak produktif. Pengukuran produktivitas perusahaan sangat penting seperti pengukuran produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal, produktivitas produk, produktivitas produksi, produktivitas organisasi, serta produktivitas penjualan. Merupakan informasi penting untuk menilai efisiensi serta efektivitas pelaksanaan suatu program sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan arah pengembangan perusahaan dimasa datang.

Produktivitas salah satu faktor penting dalam mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan, artinya meningkatkan produktivitas berarti meningkatkan kesejahteraan dan mutu perusahaan. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu pengukuran produktivitas di perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai dan merupakan dasar dari perencanaan bagi peningkatan produktivitas di masa datang.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan sektor industri. Salah satu industri yang ada di Sumatera Utara adalah industri pengolahan kopi yang merupakan komoditi ekspor yang turut berperan serta dalam peningkatan pendapatan daerah. Industri ini mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi yang akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tersebut.

Kopi (*Coffea spp. L.*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan disamping bahan baku dalam sektor industri juga untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara ( Spillane,1990). Pada tahun 2006 terdapat 79.974,2 Ha luas panen budidaya tanaman kopi arabika di Propinsi Sumatera Utara. Luas areal panen ini mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya sebesar

79.934,3 Ha. Disamping itu dilihat dari segi produksi kopi arabika Sumatera Utara tahun 2006 mencapai 51.036,36 Ton. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2005 produksi kopi arabika hanya 51.029,01 Ton dari total seluruh Kabupaten/Kota yang memiliki areal perkebunan kopi arabika (Lampiran 1). Peningkatan ini merupakan implikasi dari pengembangan sektor pertanian yang makin berkembang, dan Sumatera Utara menjadikan tanaman kopi salah satu tanaman andalan daerah tersebut untuk menambah devisanya disamping tanaman perkebunan rakyat lainnya seperti karet, cengkeh, kemiri, kakao, jahe, dan kemenyan. Terbukti dengan tersebarnya komoditi tanaman kopi ini di setiap kabupaten (Lampiran 2) (BPS Sumut, 2006).

Berdasarkan catatan dari Badan Pusat Statistik (2007), bahwa volume ekspor kopi Sumatera Utara mengalami peningkatan, pada tahun 2004 sebesar 3.388.000 ton, dengan nilai ekspor 281,5 juta US\$ dan pada tahun 2005 volume ekspor meningkat menjadi 442,8 ribu Ton dan diikuti dengan peningkatan volume ekspor tahun 2006 sebesar 682,2 ribu Ton dimana masing-masing kenaikan nilai ekspor sebesar 497,7 juta US\$ dan 936,3 US\$ (Lampiran 3).

Peningkatan produktivitas merupakan motor penggerak kemajuan ekonomi dan keuntungan perusahaan. Produktivitas juga penting untuk meningkatkan upah dan penerimaan perseorangan. Suatu negara yang tidak dapat meningkatkan produktivitasnya akan segera mengalami penurunan dalam standar kehidupannya (Hakim, Arman 2006).

Salah satu industri pengolahan hasil pertanian adalah industri pengolahan kopi tanduk basah menjadi kopi beras. Industri ini terus berkembang sejalan dengan meningkatnya luas lahan dan produksi tanaman kopi arabika serta volume ekspor komoditinya. Menurut Risza didalam Almabes (2006), tujuan pembangunan pertanian di Indonesia salah satunya adalah meningkatkan produktivitas perusahaan dan nilai tambah produktivitasnya. Peningkatan nilai tambah dari suatu komoditas dicapai melalui proses pengolahan dari bentuk bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sedangkan produktivitas dinilai dari seberapa besar penggunaan



sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan untuk menghasilkan produk.

Pengukuran produktivitas akan membantu para menejer perusahaan untuk memahami situasi yang terjadi pada masa lampau, dan dapat pula dilihat pola pertumbuhan perusahaan dimasa lampau tersebut dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan arah pengembangan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang (Hakim,2006). Produktivitas dapat dijadikan alat untuk mengetahui seberapa jauh pemanfaatan sumber-sumber tersebut terhadap keluaran yang diinginkan maka dilakukan pengukuran terhadap produktivitas total dan produktivitas parsial. Masalah pokok perusahaan dalam kaitannya dengan faktor-faktor produksi dapat menjadi modal untuk diamati. Produktivitas merupakan suatu perbandingan dari hasil kegiatan (output) yang senyatanya dengan seharusnya (input). Produktivitas oleh masyarakat awam sering diartikan sebagai jumlah yang diproduksi, padahal jumlah produksi yang tinggi belum tentu menjamin produktivitas yang tinggi pula (Mulyono, 2004).

PT Sumatera Spesiality Coffee adalah perusahaan yang satu-satunya bergerak di bidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian berbasis kopi yang berada di Kabupaten Tapanuli Utara di Kecamatan Siborong-borong yang turut serta dalam menguatkan sektor nonmigas berorientasi ekspor, pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi. Dimana, Kabupaten Tapanuli Utara memiliki 2 pabrik pengolahan hasil pertanian masing-masing satu industri pengolahan nenas dan satu pengolahan kopi jenis arabika, industri rumah tangga (*home industry*) 458 buah serta pedagang hasil bumi pertanian ada sebanyak 70 orang (usaha). Sementara di Kabupaten Karo terdapat dua industri pengolahan markisa dan satu pengolahan sayur (Lampiran 4).

Dan keadaan ini juga didukung dengan keadaan dimana Kabupaten Tapanuli Utara merupakan daerah yang menjadikan kopi arabika sebagai komoditi unggulannya disamping karet, kemenyan, coklat, kemiri, kulit manis. Terlihat pada tahun 2002 produksi kopi tercatat 9.064 ton dibanding tahun 2001 terjadi peningkatan produksi 11,71 persen sedangkan luas areal ada peningkatan sebesar 14,45 persen,

dan pada tahun 2003 terjadi penurunan luas areal tanam menjadi 14560,00 Ha dan produksi sebesar 7.357,38 Ton hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2003 perihal pemekaran Kabupaten Tapanuli Utara yang menjadikan Kecamatan Humbang Hasundutan menjadi Kabupaten Humbang Hasundutan. Namun, peningkatan ini terus terjadi sampai pada tahun 2006 dengan luas areal 14.693,89 Ha dan peningkatan produksi kopi tercatat 8.249,68 Ton dimana peningkatan terjadi pada luas areal sebesar 0,6 % dibanding tahun 2005 (Lampiran 5) dan daerah Kecamatan Siborong – borong merupakan daerah yang memiliki luas lahan kopi arabika yang mengalami peningkatan setiap tahunnya terlihat bahwa pada tahun 2006 produksi kopi 1.378,30 Ton sementara pada tahun 2005 hanya mampu menghasilkan 1.128,28 Ton. Namun, kenaikan produksi ini tidak diikuti dengan kenaikan luas lahan, ini disebabkan karena adanya alih fungsi lahan terlihat pada tahun 2006 luas lahan 2.552 Ha sementara pada tahun 2005 luas lahan mencapai 2.633 Ha dan tahun 2004 mencapai 703 Ha (Lampiran 6) (BPS, 2006).

PT Sumatera Speciality Coffee memasarkan hasil produksinya didalam dan diluar negeri. Untuk pasaran dalam negeri, perusahaan memasarkan produknya ke Starbuck coffee di Sun Plaza Medan. PT Sumatera Speciality Coffee mengeksport biji kopi hasil olahannya ke luar negeri yaitu ke Amerika, Singapura, Jerman via Starbuck yaitu eksportir kopi di Berastagi. Hal ini dilakukan oleh perusahaan karena merasa bahwa penjualan ke eksportir berastagi lebih menguntungkan dari pada langsung mengeksport.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berbicara tentang produktivitas salah satu yang menjadi perhatian utama adalah masalah pengukuran produktivitas itu sendiri, karena pengukuran produktivitas ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan langka-langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Pengukuran produktivitas itu sendiri merupakan suatu cara untuk meningkatkan produktivitas. Hasil pengukuran produktivitas pada suatu waktu merupakan tolak ukur bagi peningkatan produktivitas diwaktu berikut.



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Profil Perusahaan

#### 4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Sumatera Speciality Coffees adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri pengolahan kopi arabika yang memproduksi kopi beras dengan orientasi ekspor sebagai sasaran utama dan untuk lokal sebagai tambahan. PT. Sumatera Speciality Coffee ini beralamat di jalan Balige Km 3,5 Desa Pohan Tonga, Siborong-borong, Tapanuli Utara.

Pada tahun 1999 telah ditandatangani kesepakatan MoU (*Memorandum of Understanding*) antara PT CBI Indonesia dengan PUSKUD Sumatera Utara untuk membentuk usaha bersama dengan nama UUU (Unit Usaha Otonomi) Agribisnis Sumatera Utara, yang bergerak dibidang hasil pertanian yaitu kopi. UUU (Unit Usaha Otonomi) Agribisnis Sumatera Utara, melaksanakan kegiatan mulai dari pengadaan kopi kulit (kopi tanduk basah), dijemur matahari sampai kering dan menghasilkan kopi beras kemudian diekspor ke Amerika Serikat, Jerman, Singapura.

Pada tahun 2006 berdasarkan keputusan menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W7.00 995 HT. 01.01-TH 2006 tentang penyerahan akta pendirian Perseroan Terbatas (PT). Maka diubahlah UUU (Unit Usaha Otonomi) Agribisnis Sumatera Utara menjadi sebuah Perusahaan Terbatas (PT), dimana akte pendiriannya dibuat dihadapan notaris yang berkedudukan di Medan sesuai dengan data dalam format akta isian notaris model I yang disimpan dalam database salinan akta nomor 24, tanggal 12 Juli 2006 yang dibuat oleh Notaris Adrian Djuaini, SH berkedudukan di Kab. Jakarta.

UUU (Unit Usaha Otonomi) Agribisnis Sumatera Utara berubah menjadi sebuah Perseroan Terbatas yaitu PT. SSC (Sumatera Speciality Coffees), hal ini dilakukan agar memudahkan perusahaan dalam mengekspor barang dan lebih diterima oleh pasaran internasional. PT. Sumatera Speciality Coffees memiliki dua lokasi yaitu di Berastagi dan di Siborong-borong. PT. Sumatera Speciality Coffees Siborong-borong melaksanakan kegiatan mulai dari pembelian kopi kulit (Kopi



Tanduk Basah), pengupasan kulit, dan penjemuran kopi kemudian kopi yang sudah kering dikirim ke PT. Sumatera Specialty Coffees Berastagi untuk disortir dan diekspor.

a. Asset Perusahaan dan Permodalan

1) Asset Perusahaan

- a. Sumberdaya manusia (tenaga kerja) yang dimiliki PT. Sumatera Specialty Coffees adalah 178 orang
- b. Bangunan kantor dan pabrik dengan luas tanah 7 hektar
- c. Mesin-mesin dan peralatan produksi
- d. Mobil sebanyak 7 buah
- e. Peralatan dan alat-alat tulis kantor
- f. Perangkat komputer

2) Permodalan

PT. Sumatera Specialty Coffees, pada awal pendirian usaha pada tahun 2006 mengeluarkan modal sebesar Rp 500.000.000,- yang merupakan modal pribadi dari pendirinya dimana pemegang saham perusahaan ini adalah PT. CBI Indonesia dan PUSKUD Sumatera Utara. Dalam melakukan kegiatannya PT. Sumatera Specialty Coffees memiliki modal sendiri dan sampai saat ini belum melakukan peminjaman modal dari pihak lain. Modal yang dimiliki perusahaan selama ini digunakan untuk menghasilkan produk yang kemudian dijual ke konsumen. Hasil penjualan tersebut akan dijadikan modal untuk melaksanakan kegiatan produksi selanjutnya.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Sumatera Specialty Coffees berbentuk garis /lini (Lampiran 8 ), Struktur ini ditetapkan sesuai dengan keadaan perusahaan dimana sudah terdapat spesialisasi pekerjaan. Adapun struktur organisasi PT. Sumatera Specialty Coffees terdiri dari :

1. Unsur pimpinan perusahaan adalah Direktur Utama, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab memimpin, mengurus dan mengelola seluruh kegiatan perusahaan, menetapkan kebijakan dan prosedur atas rencana kerja serta mengatur pembiayaan dan rencana investasi, menetapkan gaji, dan penghasilan

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Sumatera Specialty Coffee maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Sumatera Specialty Coffee merupakan perusahaan satu-satunya yang ada di kecamatan Siborong-Borong yang bergerak dibidang pengolahan kopi arabika berorientasi ekspor. Produk yang diproduksi PT. Sumatera Specialty Coffees adalah kopi arabika memiliki nama dagang "*Mandhailing Coffee*". Tujuan utama perusahaan melakukan produksi adalah untuk memenuhi permintaan luar negeri yang dijual melalui Starbuck coffee yang ada di Jerman, Amerika, Singapura. Sumber Daya Manusia pada perusahaan cukup baik sehingga perusahaan belum pernah melakukan pemutusan hubungan kerja. Dalam melakukan kegiatan produksinya perusahaan melakukan pengawasan di setiap aktivitas perusahaan.
2. Pengukuran tingkat produktivitas perusahaan PT. Sumatera Specialty Coffee untuk periode September 2006-Agustus 2007, diperoleh nilai bahwa tingkat produktivitas parsial yang paling rendah dicapai pada produktivitas produk yaitu 72,74%, disebabkan karena besarnya nilai masukan yang digunakan terutama biaya bahan baku dengan rata-rata penggunaan 96,89% dari total biaya produksi dan produktivitas parsial paling tinggi dicapai pada produktivitas organisasi sebesar 143,76% kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya keluaran atau pertambahan nilai perusahaan dibanding dengan masukan (biaya administrasi dan umum). Produktivitas Faktor Total diperoleh sebesar 77% ini artinya bahwa Produktivitas pada PT. Sumatera Specialty Coffee tergolong rendah. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan selama periode pengukuran dari bulan September 2006 sampai dengan Agustus 2007, terlihat bahwa profitabilitas yang tinggi dicapai pada bulan Oktober dan Januari, masing-masing sebesar 92,33% dan 91,35% dan nilai Indeks Profitabilitas yang paling rendah tercapai pada bulan Juli dan bulan Agustus 2007 sebesar 14,51% dan



42,81 %. Terdapatnya hubungan yang sangat erat antara produktivitas total dengan profitabilitas perusahaan

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang didapat maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan :

1. Guna meningkatkan produktivitas perusahaan sebaiknya Pengukuran tingkat produktivitas dengan metode Habberstad (POSPAC) yang telah dilakukan di PT. Sumatera Specialty Coffee Siborong-borong ini sebaiknya diteruskan untuk periode pengukuran selanjutnya, yaitu periode September 2007 – Agustus 2008. Hal ini sangat perlu untuk melihat performan perusahaan dan dapat juga melengkapi proses analisa hasil usaha yang telah dilakukan perusahaan selama ini. Sehingga perlu dibentuk tim di perusahaan untuk yang bertanggung jawab terhadap peningkatan produktivitas perusahaan. Penyempurnaan laporan laba rugi perusahaan untuk setiap periode produksi perusahaan perlu dilakukan sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap bagi pengukuran tingkat produktivitas.
2. Untuk mengatasi kelebihan bahan baku disarankan perusahaan dapat menambah kapasitas perusahaan, dan manajemen kembali pembelian bahan baku yang dipasok dengan melihat kebutuhan pasar. Dengan perencanaan kembali pembelian persediaan bahan baku perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan modal dalam perusahaan sehingga akan lebih banyak tersedia untuk membiayai keperluan lainnya yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perusahaan. Perusahaan juga dapat melakukan perluasan pasar dan penambahan tenaga kerja di bagian proses produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK .1988.*Budidaya Tanaman Kopi*.Yogyakarta.Kanisius.
- Almabes,Adra.2006.*Analisa Nilai Tambah Perusahaan Crumb Rubber pada PT. Abaisiat Raya Padang* (skripsi).Padang.FPUA.
- Anonym.1992.*Buku Pedoman Peningkatan Mutu Komoditi Ekspor.PT Dharma Niaga*.Jakarta.LP3ES.
- Assauri,Sofjan.1999.*Manajemen Produksi dan Operasi*.Jakarta.Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat statistik.2005.Jakarta
- Badan Pusat Statistik.*Sumatera Utara Dalam Angka*.2005.Medan
- Badan Pusat Statistik . *Kabupaten Tapanuli Utara Dalam angka*.2006
- Badan Pusat Statistik .2007.Medan
- Dajan,anto.1996.*Pengantar Statistik jilid 1*.SemarangLP3ES.
- Datinfo.2007.*Eksportir Kopi Sumut Minta Proteksi Permodalan*. Kompas. <http://www.kompas.co.id/> [ 15 Desember 2007].
- Dewan Produktivitas Nasional.2007.*Gambaran Umum Produktivitas*. Knowledge sharing Forum.
- Dinas perkebunan . 2005.*Master Plan Dinas Pertanian. Kab. Tapanuli Utara*
- Gaspersz,Vincent.2005.*Production Planning and Inventory Control*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama
- Hakim,Arman.2006.*Manajemen Industri*.Yogyakarta.Andi
- Mowen,Hansen.2000.*Akuntansi Manajemen Jilid 2*.Jakarta.Erlangga
- Mulyadi.2001. *Akuntansi Manajemen edisi 3*. UGM.Salemba Empat.
- Mulyono,Mauled.2004.*Penerapan Produktivitas Dalam Ekonomi*.Jakarta.Bukit Aksara
- Najiyati.2006.*Kopi Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen*.Jakarta.Penebar Swadaya
- Nazir,Muhammad.1999.*Metode Penelitian*.Jakarta.Penerbit Ghalia
- Payaman.1998.*Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia Edisi Kedua*. Jakarta.FEUI.